

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Berdasarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 muatan Kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan berbahasa, Bahasa, dan fisik motorik.

Salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK yaitu kemampuan bahasa. Bahasa merupakan dasar bagi pengetahuan manusia. Demikian pula pengajaran bahasa adalah inti dan dasar bagi pengembangan kegiatan pembelajaran yang lain. Berhasil atau tidaknya anak-anak mempelajari dan menguasai bahasa pelajaran, Kemampuan bahasa di TK perlu di kembangkan untuk melatih anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus mampu membekali anak didik supaya mampu berkomunikasi yang lebih dapat dimengerti dan melatih anak-anak untuk mengeluarkan ide atau keinginannya melalui bahasa yang jelas dan tepat.

Kemampuan bahasa di TK perlu dikembangkan karena dengan kemampuan bahasa sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan dengan sesama. Mengingat anak-anak usia TK sudah memasuki dunia yang penuh dengan teman sebayanya, sehingga kesempatan untuk berinteraksi dan bermain menjadi faktor yang penting dalam perkembangan bahasanya. Dengan kemampuan bahasanya anak-anak dapat menjalin komunikasi dengan teman sebayanya, dengan begitu mereka dapat memperoleh dan menyampaikan informasi. Kemampuan bahasa juga melatih anak-anak untuk memahami kalimat atau bahasa yang disampaikan kepadanya yang kemudian mereka akan mengulangnya kembali. Apabila seorang anak tidak mempunyai kemampuan bahasa yang baik, maka kemampuan anak dalam berkomunikasi akan kurang. Karena dalam melaksanakan komunikasi memerlukan kemampuan menerima dan mengungkap bahasa. Dengan demikian jika kemampuan bahasa anak tidak dikembangkan, maka seseorang anak akan mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu anak akan mengalami kesulitan untuk menyatakan ide dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis.

Kegiatan pembelajaran bahasa di Taman Kanak-kanak kelompok usia 5-6 tahun tidak hanya terbatas pada kegiatan menulis dan membaca saja. Banyak sekali kegiatan dalam pembelajaran bahasa, seperti menyebutkan nama benda, mengucapkan syair, mendengarkan cerita, membuat gambar dan menceritakan isi gambar, menjawab pertanyaan yang kompleks, menghubungkan gambar dengan tulisan dan lain sebagainya. Sedangkan

kemampuan bahasa anak kelompok B yang berhubungan dengan menjawab pertanyaan yang kompleks, terdiri dari kemampuan mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara runtut, menceritakan secara runtut, bercerita menggunakan kata ganti aku, saya kamu dan mereka. Pengembangan kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan berbagai metode. Sebagai guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif supaya anak tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi awal kemampuan anak dalam menangkap atau menerima dan mengungkap kembali bahasa di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper sampai saat ini masih sangat rendah. Hal ini terlihat saat guru mengajar mengalami kesulitan ketika menyampaikan perintah kepada anak didik. Masalah yang tampak menonjol yaitu saat kegiatan pembelajaran dengan metode pemberian tugas masih banyak anak yang berulang kali menanyakan perintah yang sudah dijelaskan guru. Sebenarnya guru sudah menjelaskan perintah dalam kegiatan materi pembelajaran berulang-ulang, tetapi masih banyak anak yang salah dalam mengerjakan tugas. Beberapa dari anak hanya mengerjakan tugas dalam batas sepengetahuannya saja, dalam artian yang penting mengerjakan namun hasilnya tidak benar karena tidak sesuai dengan petunjuk yang sudah disampaikan. Sulitnya anak menerima bahasa dan memahami perintah yang disampaikan guru mendorong peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu saat guru berusaha bercerita atau menceritakan sesuatu sebagian anak tidak mampu mengungkapkan kembali isi cerita.

Hal ini disebabkan guru di TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten hanya menekankan kemampuan bahasa keaksaraan yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan menulis. Sehingga kemampuan bahasa yang berhubungan dengan kemampuan mengungkap bahasa melalui bercerita kurang dikembangkan. Anak-anak tidak terlatih dan terbiasa mendengarkan cerita ataupun berani bercerita. Dalam pembelajaran guru hanya menggantungkan pada buku majalah atau lembar kerja anak. Dimana anak-anak selalu diberi kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan majalah saja tanpa menampilkan alat peraga langsung.

Seharusnya dalam pembelajaran guru membawa peraga langsung, dimana setiap anak dapat melakukan kegiatan secara langsung sehingga anak tidak harus berfikir secara abstrak, selain itu dengan alat peraga langsung anak-anak akan lebih senang dan memfokuskan pada peraga yang di tunjukan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Cerita *Hand Puppet* (Boneka Tangan) Pada Anak Kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten Semester I Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

”Apakah melalui bercerita dengan *hand puppet* (boneka tangan) dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten Semester I Tahun Ajaran 2013/2014”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan bahasa.

2. Tujuan khusus

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui bercerita dengan *hand puppet* (boneka tangan) pada anak kelompok B TK Bustanul Athfal Aisyiyah Klepu Ceper Klaten Semester I Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada lembaga pendidikan tentang *hand puppet* (boneka tangan) dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru PAUD dalam meningkatkan mengembangkan bahasa anak.
- b. Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pemahaman bagi orang tua mengenai cara mengembangkan kemampuan bahasa anak.
- c. Memberikan masukan kepada pemerhati pendidikan anak usia dini supaya dapat memberikan stimulasi yang tepat sesuai tahap kemampuan anak.